

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. *Shari'ate Enterprise Theory* (SET)**

*Shari'ate enterprise theory* merupakan teori mengenai kepemilikan suatu perusahaan atau organisasi yang telah dimodifikasi sedemikian rupa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Triyuwono (2017) memaparkan bahwa *enterprise theory* mampu menyatukan heterogenitas masyarakat (*stakeholders*) karena teori ini menunjukkan bahwa pemangku kekuasaan ekonomi tertinggi sejatinya berada di *stakeholders*, bukan pada *shareholders*. Konsep inilah yang kemudian menjadikan *enterprise theory* lebih cocok diaplikasikan pada sistem ekonomi syariah.

Dalam pandangan masyarakat, pemenuhan prinsip syariah merupakan inti dari integritas dan kredibilitas bank syariah. *Enterprise theory* lebih tepat untuk sistem ekonomi yang berdasarkan pada nilai-nilai syariah karena menekankan akuntabilitas yang lebih luas (Dahlifah dan Sunarsih, 2020). Triyuwono (2017) juga mengemukakan mengenai penafsiran bahwa orang lain juga memiliki hak dalam harta yang dimiliki merupakan poin pendorong premis *shari'ate enterprise theory* yang menjadikan kontribusi partisipan sebagai pertimbangan utama dalam mendistribusikan kekayaan. Dengan adanya premis ini, *shari'ate enterprise theory* dapat mendorong unsur keadilan terhadap manusia dan lingkungan alam sehingga terciptanya kemaslahatan umat.

##### **2.1.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Supriyono (2018) mendefinisikan teori keagenan atau *agency theory* sebagai teori yang berfokus pada hubungan antara prinsipal dan agen yang berlandaskan kontrak di mana hubungan ini pihak prinsipal memberikan wewenang kepada pihak agen untuk mengoptimalkan operasional perusahaan dengan cara memaksimalkan laba dan meminimalisasi beban usaha. Dengan demikian, teori keagenan ini melibatkan 2 pihak, yaitu pihak pemilik dan pengelola.

Nugroho (2017) memaparkan bahwa hubungan keagenan terjadi saat pihak pengelola atau dalam hal ini disebut juga sebagai agen dipekerjakan oleh pihak prinsipal atau dalam hal ini disebut juga sebagai pemilik. Dalam hubungan keagenan ini, prinsipal membebaskan agen untuk melakukan pengambilan keputusan dalam operasional bisnis yang dijalani.

### 2.1.3. *Intellectual Capital*

*Intellectual capital* adalah beberapa komponen yang telah disusun, direncanakan, serta diterapkan oleh sebuah organisasi atau perusahaan yang bertujuan untuk menghimpun keuntungan yang dapat menghasilkan suatu aset yang bernilai tinggi bagi perusahaan. *Intellectual capital* sendiri adalah aset yang tak berwujud, namun diyakini dapat menciptakan kekayaan. Selain itu, *intellectual capital* dapat berguna sebagai modal yang tergabung dari modal manusia, organisasi atau perusahaan, dan pelanggan yang memberikan kepercayaan dalam memperoleh keuntungan secara kompetitif bagi perusahaan. *Intellectual capital* juga diakui oleh perusahaan sebagai salah satu *intangibile asset* (aset tak berwujud) yang sangat penting di era modern yang dalam pelaksanaannya lebih berfokus pada teknologi, informasi, dan pengetahuan (Hermawan *et al.*, 2020).

Menurut *International Federation of Accountants* (IFAC), terdapat 3 komponen dalam *intellectual capital*, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*.

1. *Human capital*, yaitu tempat berhimpunnya ilmu pengetahuan yang sangat berguna, seperti keterampilan dan kompensasi bagi suatu organisasi atau perusahaan. Selain itu, *human capital* menggambarkan perhimpunan kemampuan yang dihimpun dalam perusahaan untuk menghasilkan solusi dan ide terbaik dalam pengambilan keputusan.
2. *Structural capital*, yaitu kemampuan yang dimiliki sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional secara terstruktur sehingga dapat mendukung kinerja pegawai guna menghasilkan sumber daya intelektual yang optimal dalam proses bisnis.
3. *Relational capital*, yaitu hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan pihak di luar perusahaan, baik yang berasal dari para pemasok yang

berkualitas (*supplier*), pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan (*customer*), pemerintah (*government*), maupun rekan bisnis (*partner*). *Relational capital* terjadi karena hubungan bisnis yang dibangun untuk memberikan keuntungan bagi kedua pihak serta diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja pegawai serta citra perusahaan.

Salah satu metode pengukuran *intellectual capital* pada bank umum syariah adalah dengan menggunakan metode IB-VAIC<sup>TM</sup>. Adapun metode pengukurannya adalah sebagai berikut.

1. Menghitung *value added* (IB-VA)

$$IB - VA = OUT - IN$$

Keterangan:

OUT = *output*, yaitu total penjualan dan pendapatan lain perusahaan

IN = *input*, yaitu beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

2. Menghitung *value added capital employed* (IB-VACA)

$$IB - VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

IB-VACA = *value added capital employed*, yaitu rasio dari VA terhadap CE

VA = *value added*

CE = *capital employed*, yaitu dana yang tersedia (total ekuitas)

3. Menghitung *value added human capital* (IB-VAHU)

$$IB - VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

IB-VAHU = *value added human capital*, yaitu rasio dari VA terhadap HC

VA = *value added*

HC = *human capital*, yaitu beban karyawan

4. Menghitung *structural capital value added* (IB-STVA)

$$IB - STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

IB-STVA = *structural capital value added*, yaitu rasio dari SC terhadap VA

SC = *structural capital*, yaitu VA – HC

VA = *value added*

5. Menghitung *value added intellectual capital coefficient* (IB-VAIC<sup>TM</sup>)

$$IB - VAIC^{TM} = IB - VACA + IB - VAHU + IB - STVA$$

#### 2.1.4. *Islamic Corporate Governance*

*Islamic corporate governance* atau yang dikenal dengan tata kelola perusahaan berdasarkan ajaran Islam diartikan sebagai sebuah sistem manajemen yang dalam pelaksanaan perusahaannya menganut prinsip dasar keterbukaan, pertanggungjawaban, akuntabilitas, moralitas, dan keandalan hanya sebagai alat ukur yang sifatnya material dan lebih mengedepankan nilai-nilai Islam dengan niat mencapai ridha Allah (Ghonyah dan Hartono, 2020).

Dalam Ghonyah dan Hartono (2020), konsep atau prinsip *Islamic corporate governance* mengadopsi sistem nilai dalam Al-Qur'an dan pengamalan pribadi Rasulullah sebagai *uswah hasanah* yang tercermin dari sifat-sifat beliau yang agung, yaitu *shiddiq, amanah, tabligh, fathonah, istiqamah*, dan *qana'ah*.

1. *Shiddiq*, dalam *Islamic corporate governance* mencerminkan perilaku dalam mengelola perusahaan yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip kebenaran, kejujuran, dan ketakwaan. Perusahaan yang menjunjung tinggi prinsip *shiddiq* akan mendapatkan kepercayaan, baik dari para pegawai hingga para *customer* dan *partner* bisnis. Semakin besar kepercayaan maka semakin maju perusahaan tersebut, terutama dalam meningkatkan nilai ekonomis.
2. *Amanah*, dalam *Islamic corporate governance* mencerminkan kesetiaan dan komitmen dalam mengelola perusahaan dan menjalankan tugas serta tanggung jawab.
3. *Fathanah*, dalam *Islamic corporate governance* jujur dan bertanggung jawab memang sangat penting, namun sikap *fathanah* yang mencerminkan kecerdasan, cerdas, inovatif, dan kreatif sangat dibutuhkan dalam perusahaan, terutama dalam aktivitas bisnis.
4. *Tabliq*, dalam *Islamic corporate governance* mencerminkan sosok yang ramah, sopan, santun, komunikatif, bersemangat, dan memiliki motivasi tinggi dalam bekerja di perusahaan. Sikap ini sangat dibutuhkan seorang pegawai dan juga

pemimpin dalam perusahaan. Hal ini bertujuan untuk menjalin hubungan baik dengan *customer* dan juga *partner* perusahaan.

5. *Istiqomah*, dalam *Islamic corporate governance* mencerminkan sikap kuat dalam berpendirian atau dapat disebut juga konsisten. Selain itu, *istiqomah* disebut sebagai keteguhan yang dalam implementasinya dapat berupa memegang janji, konsekuen, serta konsisten pada niat melakukan kebenaran yang telah disepakati oleh manajemen perusahaan dalam memegang janji dari sang pemberi amanah (*stakeholder*).
6. *Qana'ah*, dalam *Islamic corporate governance* mencerminkan sikap sederhana, efisien, dan efektif dalam melakukan pekerjaan. *Qana'ah* dibutuhkan bukan hanya pada pelaksanaan manajerial perusahaan dan pengelolaan alokasi sumber dana saja, tetapi semua sistem dalam perusahaan harus dilaksanakan secara efektif dan efisien.

#### **2.1.5. *Shari'ate Value Added***

Menurut Mulawarman (2016), *shari'ate value added* (SVA) adalah sebuah pertambahan nilai material, baik secara finansial, sosial, dan lingkungan dalam perusahaan yang telah disucikan (*tazkiyah*) atau dibersihkan nilainya, mulai dari pembentukan hingga hasil distribusi yang dalam pelaksanaannya berdasarkan syariat Islam, halal, dan tidak mengandung riba serta thoyib.

Terdapat tiga implikasi dari definisi *shari'ate value added*. Pertama, proses pembentukan *value added* ditentukan berdasarkan syarat-syarat yang diperbolehkan syariat (halal) serta memiliki nilai kebermanfaatannya. Kedua, pertumbuhan serta pengumpulan keuntungan perusahaan harus menghindari aktivitas riba dan harus berdasarkan prinsip *ba'i* ataupun sistem bagi hasil. Ketiga, dalam pelaksanaan distribusi *value added* harus dilakukan secara optimal dan menjunjung tinggi prinsip kebaikan sesama, merata, dan tidak saling memperdebatkan keuntungan.

Dalam Wahyuni dan Pujiharto (2018), salah satu pengukuran *shari'ate value added* adalah dengan metode *return on asset* (ROA) dengan pendekatan *shari'ate value added*. Adapun pengukuran ROA dengan pendekatan *shari'ate value added* adalah sebagai berikut.

$$ROA \text{ (SVA Approach)} = \frac{\text{Net Value Added}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan *value added* atau nilai tambah perbankan syariah dalam Chaerunnisa dan Sussanto (2019) yang akan menjadi dasar dalam perhitungan ROA dengan pendekatan *shari'ate value added* adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.1.** Perhitungan Nilai Tambah

<b>Sumber nilai tambah:</b>	
Pendapatan operasi utama ( <i>murabahah</i> dan <i>istishna'</i> )	xxx
Pendapatan sewa ( <i>ijarah</i> )	xxx
Pendapatan bagi hasil ( <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> )	xxx
Pendapatan operasi utama lainnya	xxx
Pendapatan nonoperasi	xxx
<b>Total pendapatan</b>	<b>xxx</b>
Harga pokok <i>input</i> (total beban operasional – beban karyawan – depresiasi)	(xxx)
Depresiasi	(xxx)
<b>Total nilai tambah</b>	<b>xxx</b>
Zakat (2,5% dari total nilai tambah)	(xxx)
<b>Total nilai tambah bersih</b>	<b>xxx</b>
<b>Distribusi nilai tambah bersih:</b>	
Nasabah (bagi hasil)	xxx
Karyawan (gaji)	xxx
Sosial (zakat)	xxx
Pemerintah (pajak)	xxx
Pemilik (dividen)	xxx
Laba ditahan	xxx
<b>Total nilai tambah bersih</b>	<b>xxx</b>

*Sumber: Chaerunnisa dan Sussanto (2019)*

## 2.2. *Review Penelitian Terdahulu*

Penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Wirman (2021). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* dan *Islamic corporate governance* terhadap *kinerja perbankan syariah* di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh dari data sekunder merupakan laporan tahunan 11 bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK selama periode tahun 2017-2019. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda dengan program SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2019, sedangkan variabel *Islamic corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2019. Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian hanya dilakukan dalam periode 3 tahun dengan objek penelitian hanya mencakup bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel yang digunakan. Variabel terikat penelitian ini adalah ROA yang diukur dengan pendekatan laba-rugi, sedangkan variabel terikat penelitian penulis adalah ROA yang diukur dengan pendekatan *shari'ate value added*.

Penelitian yang dilakukan oleh Djuanda *et al.* (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan *Islamic corporate governance disclosure* secara parsial terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, penelitian ini juga menguji peran *Islamic corporate social responsibility disclosure* sebagai pemediasi hubungan antara *intellectual capital* dan *Islamic corporate governance disclosure* dengan kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode 2013-2017. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh 49 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* masing-masing perbankan umum syariah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Islamic corporate governance disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic corporate social responsibility disclosure*, sedangkan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *Islamic corporate social responsibility disclosure*. Kemudian, *Islamic corporate social*

*responsibility disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, *Islamic corporate social responsibility disclosure* tidak dapat menunjukkan perannya sebagai mediasi hubungan antara *intellectual capital* dan *Islamic corporate governance disclosure* secara parsial terhadap kinerja keuangan. Keterbatasan penelitian ini adalah pengukuran *Islamic corporate governance* dilakukan dengan *scoring* dengan pemberian skor 0 apabila tidak terdapat pengungkapan item dan skor 1 apabila terdapat pengungkapan item. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel yang digunakan. Baik penelitian ini maupun penelitian penulis menggunakan *intellectual capital* dan *Islamic corporate governance* sebagai variabel bebas, namun pengukuran *Islamic corporate governance* pada variabel ini menggunakan *scoring* dengan pemberian skor 0 apabila tidak terdapat pengungkapan item dan skor 1 apabila terdapat pengungkapan item, sedangkan penelitian penulis menggunakan proksi ukuran dewan pengawas syariah dan ukuran dewan komisaris. Variabel terikat penelitian ini adalah ROA yang diukur dengan pendekatan laba-rugi, sedangkan variabel terikat penelitian penulis adalah ROA yang diukur dengan pendekatan *shari'ate value added*. Penelitian ini juga menambahkan *Islamic corporate social responsibility disclosure* sebagai variabel mediasi, sedangkan penelitian penulis tidak menambahkan variabel mediasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Kurniawati (2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Islamic corporate governance* (ICG), *intellectual capital* (IC), dan *sharia compliance* terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 12 bank umum syariah di Indonesia yang diambil secara *purposive sampling* dengan periode penelitian tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari *website* OJK dan *website* masing-masing bank umum syariah. Model analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik, yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara simultan variabel *Islamic corporate governance* (ICG), *intellectual capital* (IC), dan *sharia compliance* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan secara parsial *Islamic corporate governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, *intellectual capital*



berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *sharia compliance* dengan indikator *Islamic income ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *profit sharing ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan *zakat performing ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel yang digunakan. Variabel bebas penelitian ini adalah *Islamic corporate governance*, *intellectual capital*, dan *sharia compliance*, sedangkan variabel bebas penelitian penulis adalah *intellectual capital* dan *Islamic corporate governance*. Variabel terikat penelitian ini adalah ROA yang diukur dengan pendekatan laba-rugi, sedangkan variabel terikat penelitian penulis adalah ROA yang diukur dengan pendekatan *shari'ate value added*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadila dan Annisa (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, *intellectual capital*, dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan dengan *Islamic social reporting index* (ISR) sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis jalur sebagai metode analisis data. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria sehingga terdapat 11 bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel pada bank umum syariah (BUS) periode 2015-2019. Populasi data pada penelitian ini adalah BUS di Indonesia periode 2015-2019. Pengolahan data menggunakan *Eviews 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan *intellectual capital*, CAR, dan ISR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Frekuensi rapat ukuran dewan komisaris dan CAR berpengaruh positif tidak signifikan, frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic social reporting index*. Indeks ISR tidak dapat memediasi pengaruh frekuensi rapat ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat komite audit, *intellectual capital*, dan CAR terhadap kinerja keuangan (ROA). Keterbatasan penelitian ini adalah *proxy good corporate*

*governance* yang hanya mencakup frekuensi rapat ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat komite. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel yang digunakan. Variabel bebas penelitian ini adalah *good corporate governance*, *intellectual capital*, dan *capital adequacy ratio*, sedangkan variabel bebas penelitian penulis adalah *intellectual capital* dan *Islamic corporate governance*. Variabel terikat penelitian ini adalah ROA yang diukur dengan pendekatan laba-rugi, sedangkan variabel terikat penelitian penulis adalah ROA yang diukur dengan pendekatan *shari'ate value added*. Penelitian ini juga menambahkan *Islamic social reporting index* sebagai variabel intervening, sedangkan penelitian penulis tidak menambahkan variabel intervening.

Penelitian yang dilakukan oleh Olimsar dan Tialonawarmi (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial *intellectual capital* dan *corporate governance* (ukuran dewan komisaris, komposisi ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan *leverage*) terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan *intellectual capital*, ukuran dewan komisaris, komposisi ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, secara parsial terlihat bahwa tidak semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital*, komposisi ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh. Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian hanya dilakukan dalam periode 3 tahun dengan objek penelitian hanya mencakup bank umum syariah yang terdaftar di JII. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan ukuran dewan komisaris, komposisi ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan *leverage* sebagai proksi *corporate governance*, sedangkan penelitian penulis menggunakan ukuran dewan pengawas syariah dan ukuran dewan komisaris. Variabel terikat penelitian ini adalah ROA yang diukur

dengan pendekatan laba-rugi, sedangkan variabel terikat penelitian penulis adalah ROA yang diukur dengan pendekatan *shari'ate value added*.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhibddin dan Mufraini (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh faktor-faktor yang diberikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang meliputi *intellectual capital* (IC) dan *good corporate governance* (GCG). Subjek dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Terkait proses pemilihan sampel, hanya ada 13 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian hanya dilakukan dalam rentang periode 1 tahun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit sebagai proksi *corporate governance*, sedangkan penelitian penulis menggunakan ukuran dewan pengawas syariah dan ukuran dewan komisaris. Variabel terikat penelitian ini adalah ROE, ROA, dan ATO yang diukur dengan pendekatan laba-rugi, sedangkan variabel terikat penelitian penulis adalah ROA yang diukur dengan pendekatan *shari'ate value added*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Jumlah sampel yang digunakan adalah 52 laporan keuangan bank umum syariah (BUS) dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif. Terdapat beberapa pengujian hipotesis yang digunakan, yaitu uji asumsi klasik (uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas), analisis regresi linear berganda (uji F, uji t, dan koefisien determinasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan

syariah, sedangkan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak dijelaskannya metode pengukuran *intellectual capital* dan indikator kinerja keuangan yang digunakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan komisaris independen, dewan direksi, dewan pengawas syariah, dan komite audit sebagai proksi *corporate governance*, sedangkan penelitian penulis menggunakan ukuran dewan syariah dan ukuran dewan komisaris. Variabel terikat penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel terikat penelitian penulis adalah ROA yang diukur dengan pendekatan *shari'ate value added*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ousama *et al.* (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah yang beroperasi di negara-negara *Gulf Cooperation Council* (GCC). Studi ini mengukur *intellectual capital* dengan model VAIC. Analisis regresi digunakan untuk menilai dampak *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Sampel penelitian terdiri dari bank syariah yang beroperasi di negara-negara GCC selama tahun 2011-2013. Data berasal dari laporan tahunan bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Meskipun *intellectual capital* rata-rata lebih rendah dari yang dilaporkan dalam penelitian lainnya, pengaruh positif terhadap kinerja keuangan terlihat jelas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *human capital* (HC) lebih tinggi dari *capital employed* (CE) dan *structural capital* (SC). Studi ini mengungkapkan bahwa SC memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dibandingkan dengan CE dan HC. Keterbatasan penelitian ini adalah sampel penelitian mengecualikan bank yang beroperasi di Oman karena tidak tersedianya data pada saat penelitian, periode penelitian yang hanya dibatasi selama 3 tahun, dan metode penelitian yang hanya menggunakan analisis kuantitatif (regresi) sehingga tidak cukup untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang pasar GCC. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel yang digunakan. Variabel bebas penelitian ini adalah *intellectual capital*, sedangkan variabel bebas penelitian penulis adalah *intellectual capital* dan *Islamic*

*corporate governance*. Variabel terikat penelitian ini adalah ROA dan ROE yang diukur dengan pendekatan laba-rugi, sedangkan variabel terikat penelitian penulis adalah ROA yang diukur dengan pendekatan *shari'ate value added*.

Penelitian yang dilakukan oleh Uslu (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja bank syariah (ROA dan ROE) di Turki. Studi ini menggunakan dataset panel yang mencakup periode waktu 2005-2018 dan beberapa estimasi ekonometrika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah yang beroperasi di Turki. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efisiensi modal yang digunakan dan efisiensi modal structural dalam operasi bank syariah adalah faktor penting untuk profitabilitas bank syariah, sedangkan efisiensi modal manusia tidak memiliki hubungan statistik dengan kinerja keuangan bank syariah. Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian hanya terbatas pada *intellectual capital* sebagai variabel independen, sedangkan banyak faktor lain yang berpeluang untuk memberikan pengaruh terhadap kinerja bank syariah di Turki. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel yang digunakan. Variabel bebas penelitian ini adalah *intellectual capital*, sedangkan variabel bebas penelitian penulis adalah *intellectual capital* dan *Islamic corporate governance*. Variabel terikat penelitian ini adalah ROA dan ROE yang diukur dengan pendekatan laba-rugi, sedangkan variabel terikat penelitian penulis adalah ROA yang diukur dengan pendekatan *shari'ate value added*.

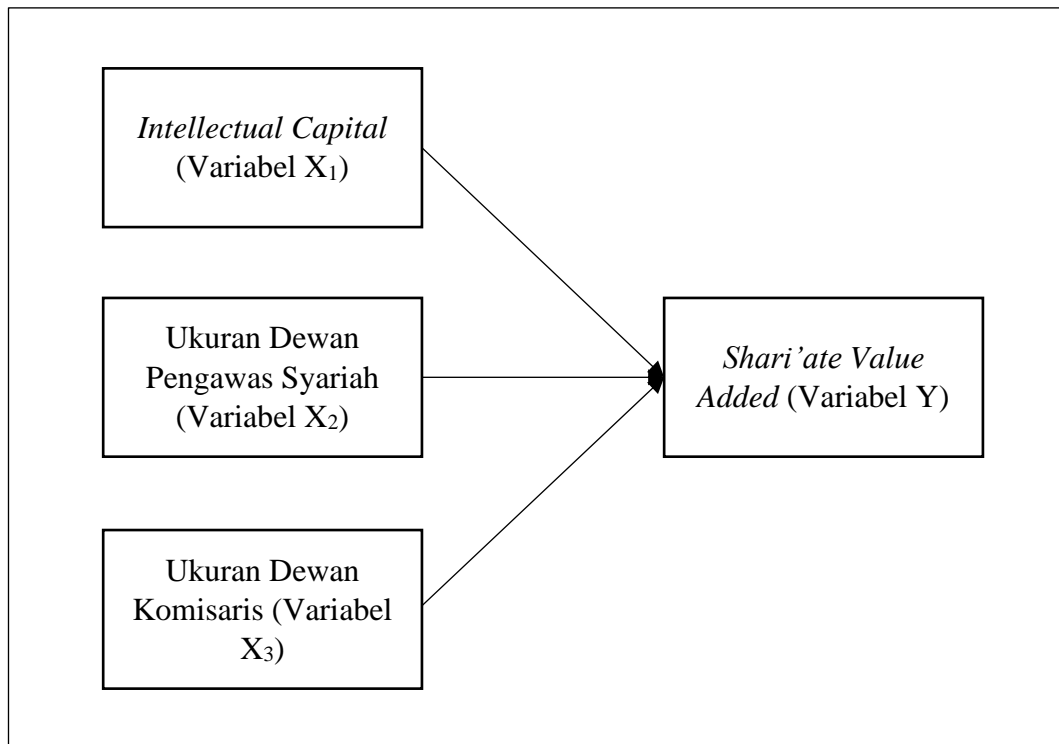
Penelitian yang dilakukan oleh Rehman *et al.* (2022). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana *intellectual capital efficiency* (ICE) dan hubungan ketiga komponennya yang meliputi *structural capital efficiency* (SCE), *human capital efficiency* (HCE), dan *relational capital efficiency* (RCE) dengan kinerja perbankan syariah (ROA, ROE, dan *Tobin's q*) di negara-negara Muslim. Pengembangan hipotesis penelitian ini berdasarkan pada teori berbasis sumber daya. Studi ini menggunakan 2SYS-GMM untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari 129 bank syariah di 29 negara Muslim selama periode 2008 hingga 2017. Studi ini memberikan bukti bahwa investasi di ICE mendorong pertumbuhan kinerja bank syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa *structural capital efficiency* (SCE) dan *relational capital efficiency* (RCE) berpengaruh positif dalam

peningkatan kinerja bank syariah. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa *human capital efficiency* (HCE) berpengaruh negatif terhadap kinerja bank syariah. Ukuran bank dan kepemilikan asing juga diidentifikasi sebagai pendorong signifikan kinerja bank syariah. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya terbatas pada bank syariah yang ada di negara-negara Muslim. Selain itu, hubungan yang dievaluasi pada penelitian ini hanya terbatas pada ICE dan kinerja bank syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel yang digunakan. Variabel bebas penelitian ini adalah *intellectual capital efficiency* (ICE) dan hubungan ketiga komponennya yang meliputi *structural capital efficiency* (SCE), *human capital efficiency* (HCE), dan *relational capital efficiency* (RCE), sedangkan variabel bebas penelitian penulis adalah *intellectual capital* dan *Islamic corporate governance*. Variabel terikat penelitian ini adalah ROA, ROE, dan *Tobin's q*, sedangkan variabel terikat penelitian penulis adalah ROA yang diukur dengan pendekatan *shari'ate value added*.

## **2.3. Kerangka Konseptual Penelitian**

### **2.3.1. Kerangka Pikir**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan *Islamic corporate governance* yang terdiri dari ukuran dewan pengawas syariah dan ukuran dewan komisaris terhadap *shari'ate value added* yang diukur melalui ROA. Dengan demikian, kerangka pikir yang dikembangkan adalah sebagai berikut.



**Gambar 2.1.** Kerangka Pikir

*Sumber: Data diolah penulis (2022)*

### 2.3.2. Hipotesis atau Preposisi

#### 2.3.2.1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Shari'ate Value Added*

*Intellectual capital* adalah aset tak berwujud, namun diyakini dapat menciptakan kekayaan. Selain itu, *intellectual capital* dapat berguna sebagai modal yang tergabung dari modal manusia, organisasi atau perusahaan, dan pelanggan yang memberikan kepercayaan dalam memperoleh keuntungan secara kompetitif bagi perusahaan (Hermawan *et al.*, 2020). Dengan demikian, pengelolaan *intellectual capital* yang baik dapat meningkatkan peluang bank umum syariah untuk memperoleh keuntungan atau laba karena dapat menciptakan keunikan yang membedakan suatu bank umum syariah dengan bank umum syariah yang lain. Laba yang meningkat ini nantinya juga dapat meningkatkan *shari'ate value added* bank umum syariah.

Hasil penelitian Kholihah dan Wirman (2021), Dwi dan Kurniawati (2022), Nadila dan Annisa (2021), Olimsar dan Tialonawarmi (2021), Muhibddin dan Mufraini (2022), Ousama *et al.* (2019) menunjukkan bahwa *intellectual capital*

berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Sementara itu, hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Djuanda *et al.* (2019) di mana *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

H<sub>1</sub>: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *shari'ate value added*.

### **2.3.2.2. Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap *Shari'ate Value Added***

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional bank umum syariah tentunya tidak terlepas dari pengawasan dewan pengawas syariah yang bertugas menyusun rekomendasi produk dan melakukan riset terhadap produk perbankan syariah agar produk tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sehingga dapat menjaga dan meningkatkan kinerja perbankan syariah itu sendiri (Ilyas, 2021). Dengan adanya dewan pengawas syariah, produk-produk bank umum syariah dapat dipastikan telah sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank umum syariah (Hermawan *et al.*, 2020). Tingginya tingkat kepercayaan masyarakat dapat meningkatkan *shari'ate value added* bank umum syariah itu sendiri melalui pertumbuhan laba dan aset.

Hasil penelitian Rizki *et al.* (2021) menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Sementara itu, hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Ariandhini (2019) di mana ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

H<sub>2</sub>: Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap *shari'ate value added*.

### **2.3.2.3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Shari'ate Value Added***

Peranan penting dewan komisaris dalam *corporate governance* tercermin dari peran pengawasan dan pengarahan kepada pengelola perusahaan sehingga dapat melaksanakan kegiatan operasional yang penuh tanggung jawab (Chen, 2021). Dengan demikian, dewan komisaris berperan penting dalam kegiatan operasional bank umum syariah agar manajemen menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bank umum syariah. Manajemen bank umum syariah



yang terarah juga berkaitan erat dengan kinerja bank umum syariah yang berlandaskan *shari'ate value added*.

Hasil penelitian Chasanah dan Fithria (2021) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Sementara itu, hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Ariandhini (2019) di mana ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah

H<sub>3</sub>: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *shari'ate value added*.

#### **2.3.2.4. Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan pemaparan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di atas, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *shari'ate value added*.

H<sub>2</sub>: Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap *shari'ate value added*.

H<sub>3</sub>: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *shari'ate value added*.